

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Unsur paling utama pencapaian laba perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan salah satu komponen penting bagi perusahaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dengan optimal. Jika persediaan yang ada di gudang tidak dapat memenuhi permintaan, maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sebaliknya, jika persediaan melebihi kapasitas yang ada, pengendalian perlu diterapkan sehingga dapat diketahui terjadinya kerusakan/ persediaan hilang.

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional bisnis sehingga memerlukan perhatian khusus. Elemen persediaan merupakan komponen yang utama dengan setiap aktivitas perusahaan melibatkan persediaan, karena transaksi penjualan dan pembelian hampir dilakukan setiap hari. Perusahaan perlu memperhatikan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akun persediaan. Pengelolaan persediaan yang baik berguna untuk menghindari berbagai praktik kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan. Perusahaan dengan sistem akuntansi yang baik, seharusnya juga menyediakan sistem pencatatan persediaan yang memadai. Tanpa adanya sistem akuntansi persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi bagi perusahaan serta berbagai alat untuk pengendalian intern yang baik (Karundaeng et al., 2017)

Perusahaan dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan atau sebaliknya (Hermanto et al., 2019). Laporan keuangan menggambarkan seberapa besar dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain dalam suatu entitas (Martani et al., 2012:14)

Laporan keuangan adalah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2015:19). Ketika perusahaan tidak dapat melaporkan persediaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka hasil laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak valid. Sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik atau disingkat Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran untuk menjaga stabilitas ketahanan pangan negara, selain itu juga berfokus untuk mendapatkan laba (profit oriented). Perum Bulog dalam rangka

meningkatkan efektivitas dan efisiensi yang berhubungan dengan kegiatan operasionalnya yaitu mengatur persediaan bahan pokok, khususnya dalam hal ini komoditi beras. Komoditi beras adalah suatu produk pertanian yang bersifat mudah rusak dan musiman. Persediaan beras yang dikelola ini memiliki tujuan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan pelanggan. Ketika petani pemasok mengalami gagal panen dan tidak bisa menyuplai beras maka Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara mengantisipasi hal tersebut dengan mencari pemasok yang lain agar persediaan tetap ada dan kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu.

Jenis persediaan yang banyak dan bermacam-macam perlu dilakukan pencatatan yang lebih rinci dan pelaporan yang sesuai. Barang-barang komersial yang ada di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah berbagai macam beras antara lain beraskita premium, beras premium, beras komersial premium, beras medium, beras CBP, beras merah, beras hitam selain itu persediaan pangan/ bahan pokok seperti telur, terigu, bawang putih, bawang merah, minyak goreng dll. Maka diperlukan komunikasi yang terjalin antar bagian gudang dan bagian akuntansi sehingga mudah untuk mengetahui informasi stok terbaru. Pada akhir setiap bulan akan dilakukan stock opname untuk menyesuaikan pencatatan dengan persediaan real di gudang.

Dalam menangani masalah persediaan, tidak semua persediaan yang ada dapat dipastikan terjual dalam suatu periode akuntansi. Keadaan tersebut tersebut harus dilaporkan kedalam neraca. Persediaan yang ada digudang sudah terjual tetapi belum dikirim ke konsumen harus dibebankan sebagai biaya untuk

dilaporkan pada laporan laba rugi. Hal inilah yang menjadi penyebab utama masalah akuntansi terhadap persediaan. Perlakuan persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 yang didalamnya mengatur tentang definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan.

Penanganan persediaan adalah hal yang wajib diperhatikan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kesesuaian pencatatan akuntansi yang diterapkan dan menganalisa kesesuaiannya dengan PSAK No.14. Oleh karena itu, tugas akhir ini mengambil judul “PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA”.

1.2. Penjelasan Judul

Sebelum mengurai lebih lanjut ada beberapa kata yang menjadi rangkaian dalam penulisan judul Tugas Akhir ini untuk menghindari kerancuan dalam pemahaman, maka disajikan penjelasan judul sebagai berikut:

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut (Riahi & Belkaoui, 2011:50)

2. Persediaan

Persediaan adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Warren, 2014)

3. Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara

Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara merupakan tempat dilakukan penelitian ini yang kantornya berlokasi di Jalan H.R. Moch. Mangundiprojo KM 3,5 Raya Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur 61252.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan judul, maka rumusan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengakuan persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara?
2. Bagaimana pengukuran persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara?
3. Bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara?
4. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara dengan PSAK No.14?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara.
4. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara dengan PSAK No.14

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan dijadikan pertimbangan bagi perusahaan di masa yang akan datang khususnya dalam perlakuan akuntansi persediaan.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya kepada para pembaca yang akan mengambil topik yang sama dilain waktu.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan repositori pada Laporan Tugas Akhir di perpustakaan sehingga dapat dijadikan bahan referensi di masa yang akan datang.

